

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Pemahaman siswa tentang penggunaan obat cenderung pada kategori tidak lengkap. Selain itu, pada aspek penalaran siswa sudah berada pada tingkat kurang koheren dengan tingkatan argumentasi pada level dua. Hal tersebut mendasari pengambilan keputusan siswa lebih banyak untuk menggunakan obat dengan dasar pengambilan keputusan rasionalistik. Kaitan antara pemahaman dan penalaran siswa dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan obat cenderung mengambil keputusan didasarkan pemahaman dan penalaran yang tidak konsisten.

Pemahaman siswa cenderung berada pada tingkatan tidak lengkap dan miskonsepsi. Meskipun, pemahaman tidak lengkap lebih tinggi. Pemahaman benar siswa masih tergolong rendah. Pemahaman benar siswa pada penggunaan obat hanya ditemukan pada topik fungsi dasar obat. Topik mengenai dosis obat, waktu penggunaan obat, mekanisme obat dan dampak obat bagi tubuh masih ditemukan pemahaman tidak lengkap dan miskonsepsi.

Penalaran siswa sudah berada pada tingkatan kurang koheren. Hal ini mengindikasikan siswa sudah mampu membuat *claim* yang logis, *data/warrant* yang logis tapi tidak didukung dengan *backing*. Penalaran kurang koheren siswa didukung tingkatan argumen level dua. Tingkatan argumen level dua menunjukkan siswa hanya mampu memberikan argumen berupa *claim* dan *data/warrant*.

Dasar pengambilan keputusan kedua kelompok siswa lebih tinggi pada kategori rasionalistik. Siswa sudah mampu mengambil dasar keputusan atas pertimbangan-pertimbangan yang rasional tentang penggunaan obat. Selain itu, terdapat siswa yang mengambil keputusan tentang penggunaan obat berdasarkan kategori intuitif dan kategori emotif.

Kaitan antara pemahaman dan penalaran siswa dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan obat cenderung mengambil keputusan didasarkan pemahaman dan penalaran yang tidak konsisten. Hal tersebut mengindikasikan

siswa mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang benar dan penalaran tidak koheren, mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tidak lengkap dan penalaran kurang koheren, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang miskonsepsi dan penalaran koheren.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peranan pemahaman dan proses bernalar dalam pengambilan keputusan siswa. Sehingga, peranan pemahaman dan penalaran siswa dalam pengambilan keputusan penting untuk dikembangkan di dalam konteks pembelajaran. Selain itu, konsep materi yang disajikan secara kontekstual berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih memahami konsep dengan utuh. Hal ini harus terus dikembangkan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan pemahaman yang dimilikinya.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar melakukan tahapan pembiasaan proses bernalar pada kurun waktu yang lebih lama. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian membuat pemahaman dan proses bernalar siswa kurang tergambar dengan lengkap. Selain itu, perlu adanya keterampilan yang baik bagi guru yang hendak melakukan pembelajaran bernalar. Sehingga tidak hanya dapat menggali pemahaman dan penalaran siswa berdasarkan alasan dan bukti. Namun, guru juga mampu mengasosiasikan pemahaman dan penalaran siswa ke dalam konteks materi yang diajarkan.

